

BAB I

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG

Kreativitas sangat penting dalam kehidupan, terutama dalam perkembangan awal, karena dapat meningkatkan produktivitas. Selain itu, meningkatkan kualitas hidup dan memudahkan dalam menyelesaikan masalah.¹ Kreativitas tentu harus dikembangkan pada setiap individu dalam pendidikan formal maupun informal, dan juga dalam kehidupan sehari-hari, khususnya dalam pembelajaran. Seseorang harus bisa berpikir imajinatif guna menghadapi setiap persoalan dan mengasah kreativitas yang ada pada dirinya. Sangat penting untuk menyadari bahwa pentingnya kreativitas tidak hanya berkaitan pada tuntutan hidup semata, tetapi kreativitas juga menjadi suatu kebutuhan dalam kehidupan.²

Belajar tidak hanya dilakukan di lingkungan sekolah tetapi di luar sekolah pun tentu harus belajar guna meningkatkan potensi diri yang ada pada remaja terutama pada kemampuan sosial dan kemampuan kreativitas mereka. Dengan adanya kemampuan kreativitas mereka dapat memperkuat potensi diri mereka dan finansial mereka. Tetapi kurangnya media mereka dalam

¹ Sri Mulyati dan Amalia Aqmarina Sukmawijaya, "Meningkatkan Kreativitas Pada Anak," *Jurnal Inovasi dan Kewirausahaan*, Vol 2, No. 2 (Mei, 2013), h 124-129.

² Uswatul Hasanah dan Muhiddinur Kamal, "Efektivitas Layanan Bimbingan Kelompok Dalam Meningkatkan Kreativitas Remaja Di Nagari Talang Maur Kecamatan Mungka Kabupaten Lima Puluh Kota," *Jurnal Pendidikan Tambusai* Vol 6 No. 2 (Agustus, 2022), h 16462-16469.

mengembangkan diri dilingkungan sosial biasa nya mereka mengembangkan kreativitas diri mereka melalui pelatihan.

Skill merupakan keterampilan yang mengacu pada kemampuan teknis seseorang, seperti kemampuan menggunakan suatu alat, mengolah data, mengoperasikan komputer atau memiliki pengetahuan khusus, atau biasa disebut dengan hard skill atau kemampuan teknis. Hard skill adalah kemampuan yang muncul dari pengetahuan, pengalaman praktik, atau kecerdasan untuk melakukan sesuatu hal dengan baik; keahlian atau keterampilan yang memerlukan pelatihan khusus.³

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, kerajinan tangan merupakan barang yang dihasilkan melalui keterampilan tangan seperti tikar, anyaman, bros dan lainnya. Kerajinan tangan ini merupakan barang sederhana yang mengandung unsur seni.⁴ Dapat didefinisikan juga sebagai usaha rumahan yang dapat dilakukan menggunakan bahan-bahan yang mudah ditemukan. Kerajinan tangan adalah suatu kegiatan yang dilakukan dengan menitikberatkan pada keterampilan manual (*Hand Made*) untuk mengolah bahan mentah yang terdapat dilingkungan menjadi benda yang tidak hanya memiliki nilai fungsional tetapi juga memiliki nilai estetika.

³ M. Untung Manara, “*Hard skills* dan *soft skills* pada bagian sumber daya manusia di organisasi industri,” *Jurnal Psikologi Tabularasa*, Volume 9, No. 1 (April, 2014), h 37-47.

⁴ “Hasil Pencarian - KBBI Daring,” accessed Desember 23, 2022, <https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/kerajinan>.

Kerajinan tangan merupakan salah satu unsur ekonomi kreatif. Ekonomi kreatif adalah kegiatan lokal dengan tujuan meningkatkan pertumbuhan ekonomi, menciptakan lapangan kerja, dan meningkatkan pendapatan, yang bersifat kreatif, unik, dan tidak umum dilakukan oleh orang lain, memiliki daya jual yang signifikan, dan memiliki pasar domestic yang besar. Subjek dampingan diharapkan mampu berinovasi dalam ekonomi kreatif. Inovasi merupakan kreasi yang efektif tentang produk, proses, pelayanan, teknologi, atau ide – ide yang telah tersedia untuk keperluan pasar, pemerintah dan masyarakat.⁵

Memasuki era industri yang semakin berkembang, dan juga teknologi produksi yang semakin maju. Perkembangan industri yang semakin memberikan dampak positif bagi kebutuhan manusia, namun tidak tepat untuk limbah industri yang berdampak negatif bagi lingkungan.⁶ Beberapa pabrik *fast fashion* dapat menghasilkan 42 gaya yang berbeda per tahunnya. Hal tersebut menyebabkan kelebihan produksi, yang berdampak pada pembakaran stok pakaian yang tidak terjual. Apalagi beberapa perusahaan di industri *fast fashion* sengaja membuat barang dengan umur yang pendek (tidak bertahan lama). Akibatnya, mereka mendesain pakaian menggunakan komponen yang lebih murah. Penimbunan limbah kain dapat menimbulkan resiko yang signifikan bagi alam.

⁵ Anggun Variasi Islami, “Pemberdayaan Masyarakat Pasca Pandemi Covid 19 Melalui Kerajinan Tangan,” dalam *Al-Khidmad: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, Volume 6, No. 1, (Juni 2022): h 96–101.

⁶ Tri Puspita Sari, *Dkk (ed)*, “Daur Ulang Limbah Elektronik (*E-Waste*) *Mic Resin* Sebagai Embrio Usaha” (Bandung: Media Sains Indonesia, 2022), h 10

Oleh karena itu, model pakaian sekali pakai perlu diubah oleh masyarakat. Disaat yang bersamaan, pemerintah juga harus mengubah paradigma bisnis industri tekstil untuk menciptakan pakaian menjadi lebih ramah lingkungan.⁷ Salah satu industri kreatif yang dapat dikembangkan adalah industri kerajinan tangan dengan membuat produk dari kain perca. Kain perca merupakan limbah dari industri konveksi atau pabrik tekstil lainnya. Kain perca merupakan salah satu limbah kain yang tidak bisa diurai di lingkungan, tetapi limbah ini bisa dimanfaatkan menjadi suatu barang yang bernilai.

Jumlah volume limbah yang dihasilkan di kecamatan Cipocok Jaya yaitu sebesar 213,417,5 lt/hr. sumber limbah tersebut dihasilkan oleh pemungkiman yang menghasilkan limbah sebanyak 3,178 (52,97%), pasar menghasilkan limbah sebanyak 280 (4%), sekolah menghasilkan limbah sebanyak 319 (5,32%), perkantoran menghasilkan limbah sebesar 1,641 (27,35 %), home industri menghasilkan limbah sebesar 538 (8,97%) dan lain-lain menghasilkan limbah sebesar 84 (1,4%). Jenis sampah yang dihasilkan diantaranya yaitu limbah organik dan limbah anorganik. Limbah anorganik yang dihasilkan yaitu limbah kertas, plastic, kayu,kain/tekstil, karet/kulit tiruan, logam/metal, gelas/kaca, sampah bongkaran, sampah B3 dan lainnya (seperti batu, pasir dll).⁸

⁷ Melly Meiliani, "Foto : Ancaman Limbah Kain di Balik Industri Busana," (Berita Online Kumparan News Senin, 17 Februari 2020 16:54 Wib), tersedia di situs : <https://kumparan.com/kumparannews/foto-ancaman-limbah-kain-di-balik-industri-busana-1srGXOI9v4/full>, diakses pada tanggal 28 Maret 2023, Pukul 01:33 Wib.

⁸ Kebijakan Pengelolaan Sampah Oleh Dinas Tata Kota (Dtk) Di Kota Serang tahun 2021.

Jumlah limbah kain yang meningkat dikarenakan tidak semua industri melakukan daur ulang ataupun penghancuran pada baju. Hal ini menyebabkan pembuangan pada sisa kain yang seharusnya dapat di daur ulang. Penumpukan limbah kain merupakan ancaman serius bagi lingkungan, selain masyarakat juga mengubah sifat konsumtifnya pada pakaian, pemerintah juga harus tegas dalam upaya menangani volume limbah kain yang semakin meningkat akibat perilaku konsumtif masyarakat.⁹

Pemanfaatan limbah kain merupakan salah satu kegiatan yang dapat dilakukan remaja untuk meningkatkan kreativitas dan keterampilan mereka. Limbah kain (kain perca) adalah contoh limbah yang sulit terurai oleh lingkungan, padahal intensitasnya cukup tinggi. Maraknya industri konveksi kecil dan besar telah bermunculan dalam beberapa tahun terakhir, menghasilkan cukup banyak limbah kain perca. Sehingga perlu adanya kesadaran untuk mendaur ulang agar tidak semakin meningkat limbah kain di lingkungan.

Salah satu alternatif untuk mengurangi limbah kain perca dan mendukung program 3R (*Reuse, Reduce dan Recycle*) dari pemerintah. Dengan memanfaatkan kain perca menjadi kerajinan tangan yang bermanfaat dan bernilai jual, seperti: *konektor* masker, bros, gantungan kunci dan *pincushion*. Namun, masih sedikit warga khususnya remaja yang menyadari

⁹ Widya Kruslinasari dan Yudi Yusnandi, "Tinjauan Limbah Kain Sisa Produksi Menurut Hukum Internasional dan Hukum Nasional." Seminar Nasional Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat, Volume 2, No. 1, (Agustus, 2021), h 57-64.

hal tersebut. Hingga saat ini, sisa kain perca dibiarkan menumpuk dan kemudian dibakar oleh penjahit tanpa digunakan kembali.¹⁰

Memanfaatkan sampah sebagai bahan dasar kerajinan tidak hanya membantu mengatasi pencemaran lingkungan tetapi juga bisa meningkatkan jumlah aktivitas wirausaha di masyarakat. Kain perca dipilah serta diseleksi terlebih dahulu, kain perca yang terbuat dari kain katun dapat ditekan untuk menghilangkan kerutan. Beberapa hasil karya dengan nilai komersial dapat dibuat dari kain perca, berwarna dan berpola dapat dikreasikan menjadi bermacam – macam sesuai dengan keinginan dan kreativitasnya, kain perca juga dapat dikreasikan menjadi aksesoris – aksesoris yang unik, cantik dan bernilai.

Melimpahnya kain perca dari perusahaan konveksi untuk menjadi bahan dasar kerajinan ini sangat sederhana dan terjangkau untuk diperoleh. Bahkan beberapa penjahit atau konveksi bahkan menyediakan secara gratis, dengan demikian, memungkinkan kita untuk membuat kreasi aksesoris kain perca tanpa harus mengeluarkan biaya mahal. Pemanfaatan limbah kain perca untuk membantu mengurangi jumlah kain yang berakhir di tempat pembuangan sampah dengan menggunakan kreativitas limbah kain perca yang diolah menjadi barang yang lebih berguna dan memiliki nilai jual.¹¹

¹⁰ Muhammad Misbahul Munir, *dkk (ed)*, “Pemanfaatan Limbah Kain Menjadi Produk Bernilai Ekonomis Bagi Ormas PKK Desa Bugel,” dalam *Abdimas Singkerru : Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat* Vol 1, No. 2 (Mei, 2021), h 134-140.

¹¹ Laras Dwi Mulyani *dkk*, “Pemanfaatan Limbah Kain Perca menjadi Produk yang Mempunyai Nilai Jual Pada Ibu-Ibu Rumah Tangga,” dalam *AI-*

Limbah kain perca yang telah dimanfaatkan menjadi kreasi aksesoris bisa dipasarkan melalui media sosial. Saat ini peranan teknologi informasi berpengaruh dalam dunia ekonomi khususnya dalam hal penjualan. Dengan banyaknya pengguna internet maka memungkinkan peluang usaha yang semakin besar. Hal ini dikarenakan dengan adanya internet maka penjual dapat melakukan komunikasi dengan konsumen dimana saja dan kapan saja cukup dengan memanfaatkan perangkat mobile dan internet yang dimiliki. Media sosial merupakan perpaduan sosiologi dan teknologi yang memberikan kesempatan orang untuk saling terhubung secara online baik dalam hubungan personal maupun bisnis. Media sosial memberikan peranan sebagai media penghubung informasi dan komunikasi antara penjual dengan pembeli, selain itu media sosial memiliki potensi untuk menemukan konsumen serta membangun image tentang merek suatu produk¹²

Menurut Kaplan dan Haenlein media sosial adalah sekelompok aplikasi berbasis internet yang dibangun diatas pondasi ideologis dan teknologi web dan memungkinkan pembuatan dan pertukaran konten buatan pengguna (*user generated content*). Media sosial seperti Facebook, Whatsapp, Twitter, Instagram merupakan salah satu platform media digital yang berperan dalam bertukar gagasan dan pendapat.

Mu'awanah: Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat, Volume 2 No. 2, (Mei, 2021), h 77-84.

¹² Fata Nidaul Khasanah dkk, "Pemanfaatan Media Sosial dan *E-commerce* sebagai Media Pemasaran dalam Mendukung Peluang Usaha Mandiri pada Masa Pandemi Covid 19," dalam Jurnal Sains Teknologi dalam Pemberdayaan Masyarakat, Volume 1, No. 1 (Juli, 2020), h 51-62.

Media sosial yang bersifat spreadability ini, secara teknis memberikan peluang bagi penggunanya untuk berbagi ragam konten secara independen. Jika dibandingkan dengan media tradisional, media sosial memungkinkan orang untuk secara aktif terlibat dalam proses komunikasi tidak hanya sebagai penerima informasi tetapi juga sebagai pembuat pesan. Oleh karena itu, Thackeray, Neiger dan Keller berpendapat strategi pemasaran sosial harus mengintegrasikan media sosial karena media ini memiliki potensi yang sangat potensial namun belum dimanfaatkan dengan optimal.¹³

Pemberdayaan masyarakat merupakan salah satu kegiatan untuk meningkatkan kesejahteraan sosial. Suatu metode pembangunan untuk mendorong masyarakat untuk berinisiatif memulai kegiatan sosial yang bertujuan untuk meningkatkan status dan kondisinya sendiri. Pemberdayaan masyarakat akan lebih efektif jika masyarakat itu sendiri ikut terlibat secara aktif dalam upaya tersebut. Bentuk pemberdayaan masyarakat untuk mengasah dan mengembangkan potensinya, seperti pemberian ilmu berupa pembekalan pelatihan-pelatihan pendidikan bagi masyarakat, guna memotivasi individu untuk lebih kreatif dan tetap produktif.¹⁴

¹³ Resti Sri Elwani dan Firman Kurniawan, "Pemanfaatan Media Sosial Dalam Pemasaran Sosial Bagi Remaja," *Jurnal Komunikasi*, Volume 12, No. 1 (Juli, 2020), h 64-80.

¹⁴ Yani Kusliani, dkk, "Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pelatihan Wirausaha Kerajinan Tangan Merenda Dalam Rangka Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Pada Masa Pandemi Covid 19," *Jurnal Abdi Masyarakat Humanis* Vol 3 No. 2 (April 2022), h 97-106.

Pemberdayaan adalah proses menyeluruh yang melibatkan kolaborasi aktif antara motivator, fasilitator dan sekelompok masyarakat. Tujuan dari proses ini adalah untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan masyarakat, dan memberi mereka akses ke berbagai sumber daya dan peluang yang dapat meningkatkan kesejahteraan mereka secara menyeluruh. Sangat penting untuk menerapkan langkah-langkah yang bertujuan untuk meningkatkan ketahanan institusi, mencangkup lembaga sosial, fungsional serta ekonomi dalam masyarakat. Lembaga yang sehat dan kuat menjadi modal utama dalam mengembangkan sumber daya manusia, karena melalui kelembagaan proses pemberdayaan masyarakat akan lebih efektif. Selain itu, diperlukan sumber daya manusia yang terampil dan kompeten untuk pemberdayaan masyarakat.¹⁵

Menurut Kartasmita mendefinisikan pemberdayaan sebagai:

1. Menciptakan lingkungan atau iklim yang memungkinkan berkembangnya potensi masyarakat. Kondisi ini didasarkan pada pemikiran bahwa setiap individu dan masyarakat memiliki potensi yang belum tergali. Inti dari kemandirian dan pemberdayaan individu adalah keyakinan dan kapasitas mereka untuk mandiri.
2. Memperkuat potensi atau kekuatan masyarakat dengan melakukan langkah-langkah nyata, menampung berbagai masukan, dan melengkapi

¹⁵ Ardhito Bhinadi, "Penanggulangan Kemiskinan Dan Pemberdayaan Masyarakat," (Yogyakarta: Deepublish, 2017), h 24.

infrastruktur yang diperlukan baik fisik maupun sosial.

Sulistiyani berpendapat bahwa tujuan pemberdayaan adalah menumbuhkan individu dan masyarakat yang mandiri. Konsep kemandirian mencakup kemampuan untuk menjalankan otonomi dalam pikiran, tindakan, dan proses pengambilan keputusan seseorang. Kemandirian masyarakat adalah suatu keadaan di mana suatu masyarakat memiliki kapasitas untuk terlibat dalam pemikiran kritis, membuat keputusan berdasarkan informasi, dan mengambil tindakan yang tepat untuk mengatasi tantangan yang dihadapi, memanfaatkan sumber daya dan kemampuan yang mereka miliki.

Dalam konteks pemberdayaan, masyarakat memiliki tiga dimensi yaitu pembangunan, peningkatan potensi dan kemandirian. Dalam pertumbuhan ini, kecakapan hidup dapat memotivasi mereka yang tidak berdaya untuk mengembangkan optimisme tingkat tinggi. Sikap ini merupakan bagian penting dari apa yang dilakukan untuk memperkuat masyarakat. Aspek penting untuk mencapai potensi, seperti kepercayaan diri dan prestasi baik remaja maupun masyarakat itu sendiri.¹⁶

Pentingnya peran masyarakat dalam kegiatan pemberdayaan desa bukan hanya pelengkap. Tetapi kedudukan masyarakat sangat penting bagi keberhasilan pembangunan desa/kelurahan, khususnya dalam kegiatan pemberdayaan masyarakat.¹⁷

¹⁶ Diah Ajeng Purwani, *Pemberdayaan Era Digital*, (Yogyakarta: Adipura Books, 2021), h 16.

¹⁷ Dwi Iriani Margayaningsih, "Peran Masyarakat Dalam Kegiatan Pemberdayaan Masyarakat Di Desa," *Jurnal Publiciana*, Volume 11, No. 1 (Maret, 2018), h 72-88.

Remaja adalah bagian dari generasi penerus, dan kehadirannya berperan penting dalam proses pembangunan bangsa, baik secara ekonomi, politik, sosial maupun budaya. Dalam pertumbuhan dan perkembangannya, beberapa remaja menghadapi masalah sosial seperti kenakalan remaja, penyalahgunaan narkoba, dan anak jalanan yang disebabkan oleh faktor *internal* dan *eksternal*. Dalam situasi saat ini, masyarakat khususnya remaja kehilangan minat untuk mengembangkan kreativitas sesuai dengan bakatnya. Minimnya pengetahuan seni membuat sebagian besar remaja acuh tak acuh bahkan tidak mampu memahami seni.¹⁸

Kelurahan Cipocok Jaya memiliki suatu program yang bernama pojok wirausaha. Pojok wirausaha ini berawal dari salah satu proyek inovasi diklatpim eselon 4 pada tahun 2018. Diklatpim 4 merupakan pendidikan dan pelatihan kepemimpinan untuk pejabat eselon 4. Pejabat eselon 4 ditantang untuk membuat proyek inovasi. Pejabat eselon 4 itu merupakan yang diangkat untuk ditugaskan sesuai dengan tugas pokok atau struktur organisasi, tetapi hanya beberapa orang saja yang mengikuti kegiatan pelatihan tersebut.

Pojok wirausaha ini merupakan program yang bertujuan untuk mengembangkan diri masyarakat. Adapun beberapa kegiatan yang dilakukan pada program pojok wirausaha yaitu kelas wirausaha yang dilaksanakan 1 bulan sekali, kelas

¹⁸ Dewi Priyantari, Lutfiana Aprila diesty dkk, "Menumbuhkan Kreativitas Pembuatan Gelang Tangan Pada Anak Remaja Di Daerah Kota Tangerang," *Prosiding Dedikasi: Pengabdian Mahasiswa Kepada Masyarakat* 1, no. 2 (April 15, 2022), h 421–27.

promosi dengan dilakukannya pembinaan promosi itu sendiri, kampung tempe merupakan kampung yang memiliki produksi tempe, nabung bang yang dimaksud disini yaitu memberikan nasi bungkus untuk abang-abang ojek dan lainnya. Namun sangat disayangkan, semenjak korona datang di tahun 2020, karena terbatasnya komunikasi secara tatap muka, program ini sudah tidak berjalan lagi dan tidak ada masukan dana kembali dari pemerintah kota.¹⁹

Masyarakat di Kelurahan Cipocok Jaya masih acuh tak acuh pada pemanfaatan daur ulang limbah terutama limbah kain, karena sebagian mereka lebih memilih membuang limbah tersebut ke tempat pembuangan. Bahkan kain yang sudah tidak terpakai dijadikan oleh masyarakat untuk menjadi kain keset. Bahkan ada saja yang membakar limbah kain, menimbun limbah kain ke tanah, ke selokan atau dibuang ke sungai.

Sebagian masyarakat di Kelurahan Cipocok Jaya belum mengetahui bahwa limbah kain bisa didaur ulang menjadi barang yang bernilai ekonomis. Karena masyarakat berfikir untuk mengolah limbah kain memerlukan modal yang mahal. Hal tersebut menimbulkan pencemaran lingkungan pada tanah, dan udara. tentunya pencemaran lingkungan ini juga akan berdampak pada masyarakat, dengan menumpuknya limbah tersebut akan menyebabkan banjir. Dengan diadakannya daur ulang limbah sampah ini guna mengurangi volume limbah yang

¹⁹ Rahmi, Ibu Kasi Pemberdayaan di kelurahan Cipocok Jaya Kecamatan Cipocok Jaya, Diwawancarai Oleh Penulis di Kantor Kelurahan Cipocok Jaya, 21 Oktober 2022.

menumpuk dan membantu perekonomian masyarakat dengan kreativitas mereka.

Berdasarkan uraian diatas yang telah dijelaskan sebelumnya maka saya tertarik untuk menulis proposal dengan judul **“Pemberdayaan Masyarakat melalui Kerajinan Tangan di Kelurahan Cipocok Jaya Kecamatan Cipocok Jaya Kota Serang Provinsi Banten”**

B. TUJUAN

1. Memberikan edukasi kepada subjek dampingan dalam mendaur ulang limbah kain
2. Untuk menumbuhkan ketertarikan subjek dampingan pada program kerajinan tangan
3. Menggali potensi kerajinan tangan
4. Memfasilitasi program kerajinan tangan

C. KELUARAN

1. Mampu memanfaatkan limbah kain dengan mendaur ulang
2. Tumbuh dalam diri subjek dampingan untuk mengembangkan keterampilan melalui kerajinan tangan
3. Menjadikan masyarakat mandiri, kreatif dan inovatif
4. Mampu membuat kerajinan tangan

D. RUANG LINGKUP

Penelitian ini akan membatasi permasalahan yang akan diteliti, dalam hal ini peneliti mengutamakan remaja sebagai

objek dampingan. Konsep pemberdayaan yang teliti gunakan yaitu pemberdayaan masyarakat melalui sumber daya manusia. Sumber daya manusia yang dimaksud yaitu dengan memanfaatkan sumber daya manusia guna menggali potensi masyarakat atau individu, konsep pemberdayaan ini merupakan salah satu senjata pamungkas untuk melaksanakan program pemberdayaan. Selain sumber daya manusia, di Kelurahan Cipocok Jaya juga memiliki sumber daya alam yaitu limbah-limbah yang bisa didaur ulang.

Peneliti melakukan pemberdayaan masyarakat yang berfokus pada kerajinan tangan. Penelitian ini dilakukan di Kelurahan Cipocok Jaya Kecamatan Cipocok Jaya Kota Serang Banten.

E. POTENSI DAN PERMASALAHAN

Setelah dilakukan pengkajian selama 4 hari terdapat beberapa potensi dan permasalahan yang dimiliki oleh masyarakat di Kelurahan Cipocok Jaya diantaranya yaitu :

a) Bidang Pendidikan

Dari hasil observasi yang dilakukan ditemukan beberapa masalah terkait bidang pendidikan yang ada di Kelurahan Cipocok Jaya yaitu masih banyaknya anak – anak yang belum mengetahui pemanfaatan daur ulang limbah sampah, kurangnya kepekaan terhadap limbah sampah maupun limbah kain serta kurangnya pengrajin / pemuda kreatif untuk membimbing masyarakat melakukan kegiatan kreatif dari limbah kain.

b) Bidang Lingkungan

Permasalahan utama pada bidang lingkungan yang terjadi di Kelurahan Cipocok Jaya ini yaitu tingginya angka volume limbah kain yang dihasilkan sebanyak 1 sampai 2 karung limbah kain rumahnya karena kain-kain tersebut sudah tidak digunakan lagi bahkan sebagian dari mereka menyumbangkan kain tersebut untuk orang yang membutuhkan. Karena kurangnya tempat pembuangan sampah, atau lahan yang digunakan untuk tempat pembuangan akhir (TPA) hingga menyebabkan pencemaran pada lingkungan maupun udara. Bahkan sebagian mereka memilih membuang sampah ke sungai dan sebagian membuat tempat sampah mereka sendiri di pinggir jalan.

c) Bidang Sosial dan Budaya

Dalam kehidupan sehari – hari masyarakat biasanya melakukan kegiatan sosial masyarakat seperti kerja bakti, pengajian tiap minggunya dan kegiatan remaja masjid lainnya. Bahkan biasanya para remaja di hari libur diisi dengan kegiatan olahraga bersama seperti bermain futsal.

d) Bidang Ekonomi

Permasalahan yang terjadi pada bidang ini yaitu susah mencari pekerjaan sehingga masyarakat memilih pekerjaan serabutan atau dibidang kurangnya pekerjaan tetap untuk mereka. Hal tersebut dapat membuat ketidakpercayaan diri pada masyarakat terutama pada remaja. Mereka bahkan memilih membantu orang tuanya untuk berjualan setelah pulang sekolah, bahkan sebagiannya mereka memilih tidak

melanjutkan pendidikan mereka dan sebagian lagi remaja yang bersekolah smp maupun sma membuat mereka harus berhenti sekolah untuk membantu orangtua mereka mencari pekerjaan.

F. FOKUS DAMPINGAN

Penelitian dilakukan dimulai dari bulan November 2022 hingga Januari 2023. Adapun beberapa tahapan yang fasilitator lakukan diantaranya, survei lokasi, pengkaji masalah, perencanaan kegiatan, evaluasi & monitoring kegiatan dan terminasi. Adapun metode yang dipakai dalam penelitian ini yaitu metode *Participatory Learning and Action* (PLA). Tujuan PLA dalam pelaksanaan pemberdayaan masyarakat adalah untuk memfasilitasi pertukaran ide, pelatihan, dan pengalaman antara anggota masyarakat atau anggota masyarakat yang didampingi oleh seorang fasilitator. Dengan kata lain, seorang pendamping atau fasilitator harus memiliki keterampilan yang relevan dengan proses pembelajaran.

Adapun program kegiatan tersebut dilakukan setiap satu minggu sekali yaitu sebanyak 3 (tiga) kali pertemuan yaitu: Pada pertemuan pertama, waktu tersebut digunakan untuk *focus group discussion*. Pada pertemuan ini fasilitator bersama dengan subjek dampingan mencari permasalahan yang subjek dampingan hadapi, permasalahan pada lingkungan serta memberikan motivasi pada remaja tentang keterampilan atau kerajinan tangan. Setelah dilakukannya *focus group discussion*, acara dilanjutkan dengan pembekalan materi, subjek dampingan

diberikan penjelasan tentang pemanfaatan daur ulang limbah kain perca, kain perca dan manfaatnya serta menjelaskan alat dan bahan kerajinan tangan yang akan dilakukan. Sebelum dilakukannya praktek, subjek dampingan di bagi menjadi 3 kelompok masing – masing kelompok dibagi menjadi 2 tugas yaitu: pembuat pola dan penjahit. Pembagian kelompok ini bertujuan untuk memudahkan pembagian tugas pada pelaksanaan pelatihan tersebut.

Kemudian dilanjutkan dengan praktek pembuatan kerajinan tangan. Pada praktek ini peserta dibagi menjadi tiga kelompok dan setiap kelompok melakukan kerajinan tangan yang berbeda yaitu konektor masker, brosur dan gantungan kunci. Dan setiap kelompok memiliki bagiannya masing – masing, ada yang bertugas untuk menjahit dan membuat pola.

Pada pertemuan kedua, pembekalan materi yang diberikan oleh Astri Lidya, S.Hum selaku owner *Lidy Handymade* membahas tentang *Pincushion*, jenis – jenis *Pincushion* dan proses pembuatannya. Kemudian dilanjutkan dengan praktek pembuatan *pincushion*, tentunya praktek ini dipantau langsung oleh pemateri itu sendiri.

Kemudian, dilakukannya monitoring. Fasilitator akan melihat hasil yang telah setiap kelompok buat kemudian fasilitator akan sedikit mengoreksi pada hasil jahit tangan mereka agar terlihat lebih rapi. Proses pemberdayaan ini dibantu oleh Astri Lidya, S.Hum selaku owner *Lidy Handymade* merupakan salah satu pemateri kerajinan tangan *pincushion* dilakukan bersama para remaja. Pada proses pelatihan kerajinan

tangan ini diikuti oleh remaja yang berasal dari Kelurahan Cipocok Jaya dengan kampung yang berbeda.

Penelitian ini melibatkan beberapa orang yang berasal dari beberapa mahasiswa diharapkan dapat bekerja sama dan turut membantu pada program pelatihan guna menumbuhkan potensi pada diri remaja.

Tabel 1.1
Daftar kegiatan dan program yang akan dilakukan selama kegiatan

Aktivis	Tujuan	Output	Aspek keberhasilan	Waktu
Diskusi	<ul style="list-style-type: none"> - Memberikan daya Tarik kepada masyarakat dalam upaya keterampilan kerajinan tangan - Mengetahui potensi yang dimiliki oleh subjek dampingan - Memberikan edukasi kepada 	<ul style="list-style-type: none"> - Mengenal dan memahami subjek dampingan baik dari potensi maupun permasalahan - Menstimulasi masyarakat dalam upaya keterampilan kerajinan tangan - Mampu memanfaatkan 	<ul style="list-style-type: none"> - Kesungguhan masyarakat menanggapi serta berpartisipasi dalam program kerajinan tangan 	November 2022– Januari 2023

	subjek dampingan dalam mendaur ulang limbah kain	limbah kain dengan mendaur ulang		
Pelatihan	- Meningkatkan pemahaman mengenai kerajinan tangan	- Masyarakat mampu memahami dan mengaplikasikan kerajinan tangan	-Kesungguhan masyarakat dalam upaya keterampilan kerajinan tangan	November 2022– Januari 2023
Evaluasi	- Melihat sampai mana masyarakat mampu dalam keterampilan kerajinan tangan	- Masyarakat mampu melakukan kerajinan tangan	- Masyarakat mampu melakukan kerajinan tangan	November 2022– Januari 2023

G. METODE DAN TEKNIK

Jenis metode penelitian yang digunakan fasilitator dalam penelitian ini adalah *Participatory Learning and Action* (PLA). Menurut Roger Newton, metode PLA adalah pendekatan yang berpusat pada masyarakat yang digunakan baik dalam penelitian maupun konsultasi untuk membahas perspektif dan kondisi masyarakat setempat dengan tujuan memberikan solusi yang efektif. Melalui kemampuan masyarakat untuk mengeksplorasi dan berbagi pengetahuan sebagai pembuat keputusan digunakan

dalam perencanaan dan pelaksanaan tindakan untuk perubahan masyarakat.²⁰

Menurut Wetmore dan Theron, pada pelaksanaan pemberdayaan masyarakat menggunakan metode *Participatory Learning and Action* berfungsi sebagai sarana bagi masyarakat baik secara mandiri maupun dibawah bimbingan seorang fasilitator untuk terlibat dalam pertukaran ide, pelatihan dan pengalaman belajar. Dengan kata lain, seorang pendamping atau fasilitator dituntut untuk memiliki keterampilan yang relevan dengan proses pembelajaran.²¹

Syarat dasar PLA yaitu:

- a) Mencakup keinginan dan dedikasi yang ditunjukkan untuk secara aktif mendengarkan, menghormati, dan menyesuaikan diri.
- b) Memiliki banyak waktu yang diperlukan untuk pertemuan atau pelatihan.
- c) Masyarakat didukung oleh organisasi yang memahami kondisi masyarakat.
- d) Sangat penting untuk membangun lingkungan komunikasi yang kondusif yang menumbuhkan kepercayaan pada pihak eksternal, seperti fasilitator.²²

²⁰ Desy Siswi Anjar Sari, Tesis: Pengaruh Metode *Participatory Learning and Action* (PLA) Pada Suami Dalam Meningkatkan Dukungan Peduli Asi dan *Breastfeeding Self Efficacy*. (Surabaya: Universitas Airlangga, 2018) h 8.

²¹ Dadan Darmawan, dkk, "*Participatory Learning and Action* untuk Menumbuhkan *Quality of Life* pada Kelompok Keluarga Harapan Di Kota Serang," *Journal of Non Formal Education and Community Empowerment*, Volume 4 No. 2 (Desember 2020). H 160-169.

²² Sepriyan Arif Rahmadi, "Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pemanfaatan Potensi Desa Untuk Menjadi Desa Wisata," *Jurnal Pendidikan Dan Pemberdayaan Masyarakat (JPPM)* Volume 8 No.1 (Mei, 2021).

Pendekatan PLA adalah bentuk baru dari strategi pemberdayaan masyarakat yang sebelumnya dikenal sebagai “Learning by Doing” atau belajar sambil bekerja. Participatory Learning Action (PLA) adalah pendekatan pembelajaran kolaboratif yang melibatkan keterlibatan aktif dan interaksi antar anggota kelompok dalam suatu proses kerja.²³

Adapun langkah – langkah yang dilaksanakan pada proyek penelitian memiliki 5 (lima) tahapan atau langkah yang dilakukan yaitu:

- 1) Tahap Persiapan

Pada tahap ini ada dua tahapan yang harus dipersiapkan yaitu *pertama*, penyiapan petugas tenaga pemberdayaan masyarakat yang bisa dilakukan oleh *community worker* dan *kedua*, persiapan di lapangan yang pada dasarnya dilakukan secara non direktif.

- 2) Tahap Pengkajian (*Assessment*)

Tahap ini merupakan proses pengkajian, yaitu dapat dilakukan secara individual melalui melalui kelompok masyarakat. Dalam hal ini diperlukannya identifikasi masalah kebutuhan yang dirasa “*feel needs*” dan juga sumber daya yang dimiliki masyarakat.

²³ Ahmad Sururi dan Rahmi Mulyasih, “Pemberdayaan Masyarakat melalui Inovasi Perencanaan Pembangunan berbasis 4R (Rembug, Rencana, Realisasi dan Rawat) di Desa Cilangkap Kecamatan Wanasalam sebagai Pilar Utama Kebijakan Partisipatif dan Gotong Royong,” *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, Volume 1, No.2, (November 2017), h 218-238.

Sebagaimana tahap persiapan, tahap pengkajian juga sangat penting supaya efisiensi program dan kegiatan pemberdayaan masyarakat dapat terwujud.

3) Tahap Implementasi

Dalam upaya pelaksanaan program pemberdayaan, masyarakat berperan sebagai kader diharapkan dapat menjaga keberlangsungan program yang telah dikembangkan.

4) Tahap Evaluasi

Evaluasi sebagai proses pengawasan dari warga dan petugas pada program pemberdayaan masyarakat yang sedang berjalan.

5) Tahap Terminasi

Tahap terminasi merupakan tahap pemutusan hubungan secara formal dengan komunitas sasaran. Pada tahap ini diharapkan proyek segera berhenti.²⁴

H. SISTEMATIKA PENULISAN

Untuk memudahkan dalam penulisan skripsi, maka akan disusun sistematika penulisan sesuai dengan format penulisan skripsi yang sudah ditentukan meliputi:

BAB I : Pendahuluan yang berisi uraian mengenai: 1) Latar Belakang, 2) Tujuan, 3) Keluaran, 4) Ruang Lingkup, 5) Potensi dan Permasalahan, 6) Fokus Pendampingan, 7) Metode dan Teknik, 8) Sistematika Penulisan.

²⁴ Dedeh Maryani dan Ruth Roselin E. Nainggolan. *Pemberdayaan Masyarakat*. (Yogyakarta : Deepublish, 2019), h 13 – 14.

BAB II: Menjelaskan yang menjelaskan secara detil data yang berisi informasi lokasi/subyek/obyek dampingan, kondisi geografis dan demografis, kondisi pendidikan, dan kondisi ekonomi

BAB III: berisi tentang penjelasan menjelaskan tahapan pemberdayaan dan strategi pemberdayaan secara detail pelaksanaan program / kegiatan melalui *Participatory Learning and Action* yang menjadi perhatian dari tujuan dan pemetaan masalah.

BAB IV: Pembahasan yang menjelaskan tentang pelaksanaan program, seperti hasil pemberdayaan dan peningkatan kemampuan paska dampingan.

BAB V: Penutup pada bab ini berisikan kesimpulan, dan saran.